

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)**

(Studi Empiris pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode 2014-2016)

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

Pada Jurusan Akuntansi



Oleh :

AANG KUNAEPI

1312120182

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA & BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 5 Maret 2019



AANG KUNAEPI
NPM.1312120182

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

: **PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN
KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

Nama Mahasiswa

: **AANG KUNAEPI**

No. Pokok Mahasiswa

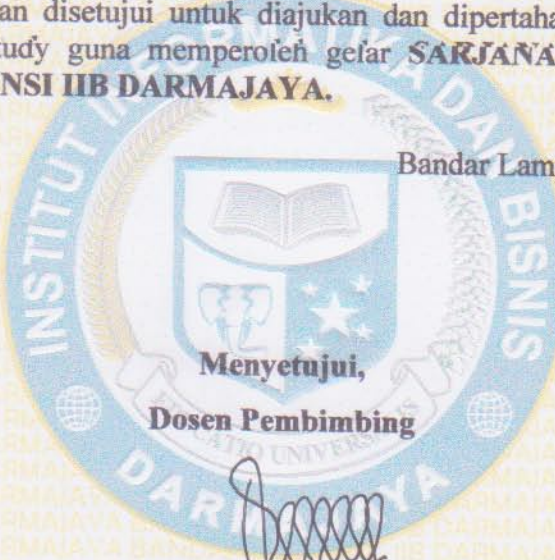
: **1312120182**

Jurusan

: **Akuntansi**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Penutup Study guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** Pada Jurusan **AKUNTANSI IIB DARMAJAYA**.

Bandar Lampung, 20 April 2019



Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Sri Marwati, S.E., M.Sc

NIK. 13900716

Ketua Jurusan Akuntansi



Anik Irawati, S.E., M.Sc

NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan Sidang Skripsi dengan judul **PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)** Untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **AANG KUNAEPI**

No. Pokok Mahasiswa : **1312120182**

Jurusan : **Akuntansi**

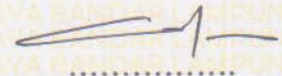
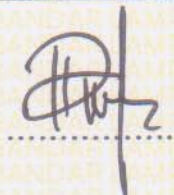
Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Tim Penguji

Ketua Penguji : Dedi Putra, S.E., M.S.Ak

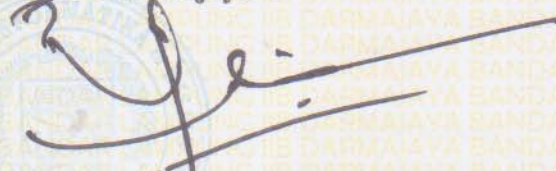
Anggota Penguji : Taufik, S.E., M.S.Ak

Tanda Tangan



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

IIB Darmajaya



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 Maret 2019

RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

- a. Nama : AANG KUNAEPI
- b. NPM : 1312120182
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Img. Permu, 23 April 1985
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : jl. P. Antasari Gg.1, No.1A, Lk-1, RT/RW-003/-, Kedamaian - Bandar Lmapung
- f. Suku : Sunda
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : aangkepahiang@gmail.com
- i. No.Hp : 081273102553

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. Sekolah Dasar : SD Negeri 2 Kepahiang
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Kepahiang
- c. Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Kepahiang

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan diatas adalah benar.

Yang Menyatakan
Bandar Lampung, 20 April 2019

AANG KUNAEPI
1312120182

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim....

Seiring rasa syukur dan ridho ALLAH SWT Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ibunda RUMNINGSIH dan Ayahanda SUKARYA tercinta yang selalu memberikan doa, cinta, pengorbanan dan kesabaran yang tiada akhir. Semoga karya kecil ini bisa sedikit membanggakan kalian.

Istri tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungannya.

Sahabat-sahabat terbaik dan teman-teman Akuntansi seangkatan.

Almamaterku tercinta IIB DARMAJAYA.

MOTTO

Kesalahan akan membuat orang belajar dan menjadi lebih baik

Kegagalan adalah kesempatan untuk memulai kembali

“Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal Putus Asa!”

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)**

(Studi Empiris pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode 2014-2016)

Oleh:

Aang Kunaepi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh antara kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Pengukuran variabel independen menggunakan metode *Profitabilitas*, *Leverage* dan kinerja lingkungan sedangkan variabel dependen yaitu *corporate social responsibility* (CSR). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sampel akhir penelitian sebanyak 11 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS Ver.20. Hasil penelitian ini menunjukkan *profitabilitas* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Kata kunci : *Profitabilitas, leverage, kinerja keuangan, kinerja lingkungan*

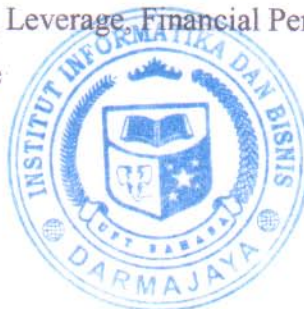
**EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND ENVIRONMENTAL
PERFORMANCE ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
(An Empirical Study on Chemical Companies Indexed in Indonesia Stock
Exchange in the Period of 2014-2016)**

**By
Aang Kunaepi**

ABSTRACT

The objective of this research was examining empirically the effect of the financial performance and the environmental performance on the corporate social responsibility (CSR). The independent variables used in this research were the profitability, the leverage, and the environmental performance. The dependent variable used in this research was the corporate social responsibility (CSR). The type of the data used in this research was the secondary data in the form of the financial reports of the chemical companies indexed Indonesia Stock Exchange in the period of 2014-2016. The number of samples used in this research was 11 companies. The sampling technique used in this research was the purposive sampling. The data analyzing technique used in this research was through the multiple linear regression analysis. The analytical tool used in this research was SPSS version 20. The result of this research showed that the profitability and the leverage had no effect on the corporate social responsibility; moreover, the environmental performance also had an effect on the corporate social responsibility.

Keywords: Profitability, Leverage, Financial Performance, Environmental
Performance



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)” (Studi Empiris pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016).**

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan (S1) Strata Satu Jurusan Akuntansi di IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa isi yang tersaji di dalamnya masih banyak memerlukan perbaikan, karena keterbatasan penulis baik keterbatasan pengetahuan, kemampuan maupun pengalaman. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima arahan, bimbingan, dan petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian, M.BA, M.Sc selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, ST.,MT selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Bapak Ronny Nazar, S.E.,M.T., selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos.,M.M Selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. Bapak Prof. Zulkarnain Lubis, MS.,PhD Selaku Wakil Rektor IV sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Ibu Anik Irawati, S.E.,M.Sc., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya.

7. Ibu Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.E, Dev selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
8. Ibu Sri Maryati, S.E., M.sc selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Ibu Dedi Putra, S.E., M.S.Ak selaku penguji I
10. Ibu Taufik, S.E., M.S.Ak selaku penguji II
11. Teristimewa untuk Ayah (Sukarya) dan Mama ku (Rumningsih) yang tersayang, terima kasih sudah menjadi orang tua paling hebat untukku dan doa yang tanpa henti untuk anak-anaknya.
12. Istri tersayang (Lucy) terima kasih telah menemani dan mensupport hingga sekarang.
13. Sahabat-sahabatku tercinta. Terima kasih atas bantuan, kebersamaan, kebahagiaan, dan kerjasama yang telah terjalin selama ini.
14. Teman-teman PKPM Pekon Kanyangan 2016. Terimakasih kekompakannya selama melaksanakan PKPM hingga sekarang.
15. Almamaterku tercinta, IIB Darmajaya yang sudah memberi banyak wawasan dan pengalaman berharga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, hal ini dilakukan karena keterbatasan penulis semata. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan penulis selanjutnya.

Bandar Lampung, 20 April 2019

Penulis

AANG KUNAEPI
NPM. 1312120182

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Manfaat Teoritis	8
1.5.2 Manfaat Praktis	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	10
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	10
2.2 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	11
2.2.1 Prinsip – Prinsip CSR	12
2.2.2 Manfaat CSR.....	12

2.2.3 Indikator Kualitas Pengungkapan CSR	13
2.3 Kinerja Keuangan.....	22
2.3.1 Profitabilitas	22
2.3.2 <i>Leverage</i>	23
2.3.3 Kinerja lingkungan.....	24
2.4 Penelitian Terdahulu	27
2.5 Kerangka Pemikiran.....	29
2.6 Bangunan Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data.....	34
3.2 Metode Pengumpulan Data	34
3.3 Populasi Dan Sampel	34
3.3.1 Populasi	34
3.3.2 Sampel	35
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	35
3.4.1 Variabel Independen	35
3.4.2 Variabel Dependen.....	36
3.4.3 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.5 Metode Analisis Data	38
3.5.1 Statistik Deskriptif	38
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	39
3.5.2.2 Uji Heterokedositas.....	39
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	40
3.5.2.3 Uji Autokolerasi	40
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
3.6 Pengujian Hipotesis	41
3.6.1 Uji Koefisien Determinan.....	41
3.6.2 Uji Kelayakan Model F	41
3.6.3 Uji Statistik t.....	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	44
4.2 Hasil Analisis Data.....	44
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	44
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	45
4.2.2.1. Uji Normalitas	45
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas	46
4.2.2.3 Uji Autokolerasi	47
4.2.2.4 Uji Heterokedositas	48
4.2.2.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	49
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	50
4.3.1 Koefisien Determinasi	51
4.3.2 Uji Kelayakan Model F	51
4.3.3 Uji Statistik t.....	52
4.4 Pembahasan.....	53
4.4.1 Pengaruh <i>Profitabilitas</i>	53
4.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i>	54
4.4.3 Pengaruh Kinerja lingkungan	54

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	56
5.2 Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 91 Indikator Berdasarkan GRI-G4	15
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Pengambilan keputusan ada tidaknya Autokolerasi	40
Tabel 4.1 Penentuan Jumlah Sampel.....	43
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi.....	47
Tabel 4.6 Hasil Durbin-Watson.....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedasitas	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi R^2	50
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	51
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Sampel Penelitian
Lampiran 2	Hasil Statistik Deskriptif
Lampiran 3	Hasil Tabulasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders* yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Bentuk tanggungjawab perusahaan diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa, untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. Perusahaan dapat memperoleh banyak manfaat dari praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* apabila dipraktekkan dengan sungguh-sungguh, diantaranya: a) dapat mempererat komunikasi dengan *stakeholders*, b) meluruskan visi, misi, dan prinsip perusahaan terkait dengan praktik dan aktivitas bisnis internal perusahaan, c) mendorong perbaikan perusahaan secara berkesinambungan sebagai wujud manajemen risiko dan untuk melindungi reputasi, serta d) untuk meraih *competitive advantage* dalam hal modal, tenaga kerja, *supplier*, dan pangsa pasar (Adila,2016).

Saat ini perusahaan tidak hanya dituntut mencari keuntungan saja tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial di masyarakat. Dari segi ekonomi, memang perusahaan diharapkan mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya. Tetapi dari aspek sosial, maka perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan (Oktalia,2014).

Aturan dalam pelaksanaan CSR sudah ditetapkan dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) yang mengatur jika perseroan yang menjalankan usaha dalam bidang atau berkaitan dengan sumber daya maka wajib melaksanakan tanggung jawab sosial atau lingkungan, jika tidak akan dikenakan sanksi sesuai peraturan perundangan-undangan. UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UU PM) yang di dalamnya di atur jika setiap penanam modal wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan wajib menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pengungkapan informasi di dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara untuk membangun, menjaga dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis. Sebagai bagian dari tatanan sosial, perusahaan seharusnya melaporkan pengelolaan lingkungan perusahaannya dalam laporan tahunan. Hal ini karena terkait dengan tiga aspek yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi. Persoalannya memang pelaporan lingkungan dalam *annual report*, di sebagian besar negara masih bersifat sukarela. Adanya peraturan tersebut membuat perusahaan di Indonesia memiliki rasa tanggung jawab untuk memperhatikan lingkungannya, yang sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility* selanjutnya disingkat CSR (Permana,2012).

Beberapa perusahaan memang mampu mengangkat status *Corporate Social Responsibility* ke tingkat yang lebih tinggi dengan menjadikannya sebagai bagian dari upaya *brand building* dan peningkatan *corporate image*. Upaya-upaya CSR tersebut masih jarang dijadikan sebagai bagian dari perencanaan strategis perusahaan. Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, di mana menurut pendekatan teori akuntansi tradisional perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat. Namun seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat semakin menyadari adanya dampak-dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba maksimal, yang semakin besar dan semakin sulit untuk dikendalikan (Fitriani,2012).

Fenomena Banyaknya perusahaan yang berdiri di Indonesia baik perusahaan lokal maupun perusahaan asing, mempunyai dampak negatif dan positif bagi perkembangan pembangunan ekonomi nasional. Karena untuk meningkatkan perekonomian nasional tidak terlepas dari peran perusahaan dan pelaku bisnis. Berbagai dampak negatif sering terjadi karena banyak perusahaan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan hidup, sosial dan masyarakat. Seperti yang menjadi pemberitaan media beberapa tahun terakhir.

Kasus perusahaan yang terlibat dalam pencemaran lingkungan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia antara lain PT. KHT-II, PT. ISIT dan PT. FST yang terbukti sengaja membuang limbah sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan di sekitar lokasi di kecamatan Rancalek, kabupaten Bandung. Beban pencemaran air sudah melebihi daya tampung Sungai Cikining yang berhulu di Cikeruh di Kabupaten Bandung (<http://industri.bisnis.com>, 2014). Adapun kasus lain yang melibatkan perusahaan manufaktur, yakni PT. Tjiwi Kimia. Pada awal tahun 2014, masyarakat disekitar pabrik Tjiwi Kimia mulai resah akibat pencemaran dan kerusakan sungai. Hal ini diakibatkan adanya pembuangan limbah cair yang melebihi ambang baku mutu serta ditemukannya zat ammonia (NH₃) yang cukup tinggi pada hilir *outlet* PT. Tjiwi Kimia di daerah Balongbendo. Akibat pencemaran ini menyebabkan adanya bau tak sedap serta gagal panen ikan yang dialami oleh warga, seperti di Desa Jeruk Legi, Desa Penambangan, Desa Bakungsukodani dan Desa Tanjungsari (<http://mongabay.co.id>).

Dari fenomena yang terjadi dalam pencemaran lingkungan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia seperti kasus diatas dapat diartikan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga terbukti memiliki kepedulian sosial yang lebih besar baik terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tersebut tidak hanya mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar dan kesejahteraan tenaga kerjanya. Perusahaan yang peduli dengan kinerja lingkungannya tersebut berarti telah menerapkan *corporate social*

responsibility dengan sebagaimana semestinya terbukti dengan tinggi kepedulian lingkungan dan sosial yang tinggi (Meriana,2013).

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang merupakan instrumen yang digunakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup. KLH (Kementrian Lingkungan Hidup) mengadakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada (Musnadi *Etc*,2014).

Kinerja keuangan juga diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Bukan hanya laba (profit) dan keputusan saja yang terpenting melainkan juga perlu adanya keberlanjutan atau sustainability (Sari,2016). *Profitabilitas* merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan pertanggung jawaban sosialnya.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan untuk menjaga kepercayaan stakeholder, maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan. Ketika perusahaan mendapatkan laba menunjukkan bahwa sumber daya yang perusahaan miliki telah dimanfaatkan dengan baik dan optimal oleh pihak manajemen perusahaan sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada biaya yang diperlukan untuk mendapatkan pendapatan.

Terdapat perbedaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial di tiap-tiap perusahaan. Perbedaan tersebut dikarenakan profitabilitas menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan. Profitabilitas mempunyai peranan penting dalam memberikan keyakinan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial guna memperoleh legitimasi dan nilai positif dari masyarakat (*stakeholders*) (Oktalia,2014).

Leverage memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Scott menyampaikan pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan CSR supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi karena dalam hal ini rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Sari,2016).

Penelitian (Permana,2012) yang berjudul pengaruh Pengaruh kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan terhadap *corporate social responsibility (csr) disclosure*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, profitabilitas, *size*, dan profil berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*. Sementara itu, ukuran dewan komisaris dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Penelitian (Rahmawati,2012) yang berjudul pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility (csr)*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility*. Penelitian (Siregar,2013) yang berjudul pengaruh kinerja lingkungan dan komite audit terhadap *corporate social responsibility (csr)*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kinerja lingkungan dan komite audit terhadap *corporate social responsibility*.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan (Oktalia,2014) meneliti tentang pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Oktalia, 2014) adalah terletak pada tahun penelitian dan penambahan satu variabel independen, dimana (Oktalia,2014), melakukan penelitian pada tahun 2009-2012, sedangkan penelitian ini akan melanjutkan penelitian yang dilakukan (Oktalia,2014), dengan menggunakan periode penelitian terbaru yaitu tahun 2014-2016 serta penambahan variabel independen yaitu *leverage*, perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan *corporate social responsibility* supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi karena dalam hal ini rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial.

Objek Penelitian ini dilakukan di perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian dikarenakan perusahaan tersebut menghasilkan bahan-bahan dasar yang nantinya akan diolah lagi menjadi barang jadi serta produk yang dihasilkan adalah produk yang akan digunakan lagi untuk memproduksi sehingga produk-produk dari sektor industri dasar dan kimia dapat merangsang produktifitas masyarakat. Sektor industri dasar dan kimia dapat menggambarkan seberapa besar peran masyarakat dalam melakukan produksi suatu produk. Sektor industri ini berhubungan langsung dengan lingkungan dan sumber daya alam sehingga wajib melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan melaporkannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan demikian penelitian ini akan dilakukan dengan judul: **Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Studi Empiris pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016.**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor kima yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini dilakukan selama 3 tahun yaitu tahun 2014-2016.
3. Variabel bebas yang digunakan adalah *profitabilitas*, kinerja lingkungan dan *leverage* sedangkan variabel terikatnya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan yang diproksikan *profitabilitas* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
2. Apakah kinerja keuangan yang diproksikan *leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan *profitabilitas* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Akademik dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya ilmiah dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang akan membahas topik berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, referensi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab Keempat berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang referensi buku, jurnal dan skripsi yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka penelitian.

LAMPIRAN

Pada bagian ini berisi tentang lampiran populasi dan sampel penelitian serta data penelitian dan Output SPSS.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Operasi perusahaan harus sesuai dengan harapan dari masyarakat. Legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (*congruent*) dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam. Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat menurut Deegan, Robin dan Tobin (2002) dalam (Siregar, 2013).

2.1.1 *Signaling Theory*

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya, perusahaan selalu berhubungan dengan *stakeholder*, seperti investor, pemerintah, konsumen, karyawan, dan pemasok. Hal itu selalu menjadi perhatian bagi *stakeholder*, khususnya investor dan calon investor sebagai pemilik dan penanam modal perusahaan. Sebaliknya, perusahaan wajib memberikan informasi kepada para stakeholdernya berupa satu set laporan keuangan. Perusahaan juga memberikan laporan tambahan, seperti laporan tentang pengungkapan CSR dalam bentuk laporan tahunan perusahaan. Laporan tambahan ini bertujuan memberikan informasi sebagai tanda (*signal*) kepada *stakeholder* bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. *Signaling theory* menekankan bahwa perusahaan akan cenderung menyajikan informasi yang lebih lengkap dalam laporan keuangan dan laporan tahunannya untuk memperoleh reputasi yang lebih baik

dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR (Oktalia,2014).

2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum. Kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (profit) bagi kepentingan pembangunan manusia (people) dan lingkungan (planet) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (procedure) yang tepat dan professional merupakan wujud nyata dari pelaksanaan CSR di Indonesia dalam upaya penciptaan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Beragam cara yang dilakukan perusahaan untuk menjalankan CSR. Ada perusahaan yang mendirikan yayasan atau organisasi sosial perusahaan, bekerja sama dengan pihak lain atau dengan menjalankan sendiri CSR mulai dari perencanaan hingga implementasinya, serta ada juga perusahaan yang bergabung dalam sebuah konsorsium untuk secara bersama-sama menjalankan CSR (Meriana.2013).

Tujuan dari adanya CSR yaitu sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan karena dampak-dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Kondisi dunia yang tidak menentu seperti terjadinya *global warming* , kemiskinan yang semakin meningkat serta memburuknya kesehatan masyarakat memicu perusahaan untuk melakukan tanggung jawabnya. CSR bagian yang penting dalam strategi perusahaan dalam berbagai sektor dimana terjadi ketidakkonsistenan antara keuntungan perusahaan dan tujuan sosial, atau perselisihan yang dapat terjadi karena isu-isu tentang kewajaran yang berlebihan. Jadi CSR merupakan suatu bentuk kepedulian sosial sebuah perusahaan untuk melayani kepentingan organisasi maupun kepentingan publik eksternal. CSR juga dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi serta lingkungan. Dengan atau tanpa aturan hukum, sebuah perusahaan harus menjunjung tinggi moralitas. Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang CSR adalah pengedepankan

prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik, tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya (Fitriani,2012).

2.2.1 Prinsip- prinsip CSR

Prinsip-prinsip dasar tanggung jawab sosial yang menjadi dasar bagi pelaksanaan yang menjiwai atau menjadi informasi dalam pembuatan keputusan dan kegiatan tanggung jawab sosial menurut ISO 26000 meliputi:

- ☐ Kepatuhan kepada hukum
- ☐ Menghormati instrumen/badan-badan internasional
- ☐ Menghormati *stakeholders* dan kepentingannya
- ☐ Akuntabilitas
- ☐ Transparansi
- ☐ Perilaku yang beretika
- ☐ Melakukan tindakan pencegahan
- ☐ Menghormati dasar-dasar hak asasi manusia

Adanya ketidakseragaman dalam penerapan CSR diberbagai negara menimbulkan adanya kecenderungan yang berbeda dalam proses pelaksanaan CSR itu sendiri di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu pedoman umum dalam penerapan CSR di mancanegara. Dengan disusunnya ISO 26000 sebagai panduan (*guideline*) atau dijadikan rujukan utama dalam pembuatan pedoman SR yang berlaku umum, sekaligus menjawab tantangan kebutuhan masyarakat global termasuk Indonesia (Sari,2016).

2.2.2 Manfaat CSR

Ada hal-hal yang diharapkan dari pelaksanaan CSR. Selain memberdayakan masyarakat, dari sisi perusahaan, jelas agar operasional berjalan lancar tanpa gangguan. Jika hubungan antara masyarakat dan perusahaan tidak „„mesra“, bisa dipastikan ada masalah. Pelaksanaan program CSR belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Itu disebabkan oleh minimnya perhatian perusahaan terhadap

pelaksanaan CSR. Jika dikelompokkan, sedikitnya ada empat manfaat CSR terhadap perusahaan (Rahmawati,2012) :

License to operate. Perusahaan yang menjalankan CSR dapat mendorong pemerintah dan publik memberi "ijin" atau "restu" bisnis. Karena dianggap telah memenuhi standar operasi dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat luas.

□ *Risk management.* Manajemen resiko merupakan isu sentral bagi setiap perusahaan. Reputasi perusahaan yang dibangun bertahun-tahun bisa runtuh dalam sekejap oleh skandal korupsi, kecelakaan karyawan, atau kerusakan lingkungan. Membangun budaya "*doing the right thing*" berguna bagi perusahaan dalam mengelola resiko-resiko bisnis.

□ *Brand differentiation.* Dalam persaingan pasar yang kian kompetitif, CSR bisa memberikan citra perusahaan yang khas, baik, dan etis di mata publik yang pada gilirannya menciptakan *customer loyalty*. *The Body Shop* dan BP (dengan bendera "*Beyond Petroleum*"-nya), sering dianggap sebagai memiliki image unik terkait isu lingkungan.

□ *Human resources.* Program CSR dapat membantu dalam perekrutan karyawan baru, terutama yang memiliki kualifikasi tinggi. Saat *interview*, calon karyawan yang memiliki pendidikan dan pengalaman tinggi sering bertanya tentang CSR dan etika bisnis perusahaan, sebelum mereka memutuskan menerima tawaran. Bagi staf lama, CSR juga dapat meningkatkan persepsi, reputasi dan dedikasi dalam bekerja.

2.2.3 Indikator Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility dihitung dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. GRI-G4 menyediakan rerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandardisasi dalam pelaporan, yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi

yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Fitur yang ada di GRI-G4 menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan, baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan keberlanjutan dari sektor apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kualitas *corporate social responsibility* yang baik adalah pengungkapan CSR yang berpedoman pada standar GRI, semakin banyak indikator yang diungkapkan maka semakin berkualitas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan (www.globalreporting.org).

GRI-G4 juga menyediakan panduan mengenai bagaimana menyajikan pengungkapan keberlanjutan dalam format yang berbeda: baik itu laporan keberlanjutan mandiri, laporan terpadu, laporan tahunan, laporan yang membahas norma-norma internasional tertentu, atau pelaporan online. Jenis pendekatan pengukuran GRI-G4 melalui isi laporan tahunan dengan aspek-aspek penilaian tanggungjawab sosial yang dikeluarkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*) yang diperoleh dari website www.globalreporting.org. Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, dan pemanfaatan *sustainability reporting*.

Dalam GRI-G4, Tujuan G4 adalah sederhana untuk membantu pelapor menyusun laporan keberlanjutan yang bermakna dan membuat pelaporan keberlanjutan yang mantap dan terarah menjadi praktik standar. Indikator kategori dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial yang terdiri dari sub kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk.

Total indikator dalam GRI tersebut adalah 91 yang terdiri dari Indikator yang digunakan meliputi 13 item lingkungan, 7 item energi, 8 item kesehatan dan keselamatan kerja, 29 item lain-lain tenaga kerja, 10 item produk, 9 item

keterlibatan masyarakat, dan 2 item umum. tanggung jawab atas produk (www.globalreporting.org). Berikut adalah 91 indikator berdasarkan GRI-G4:

Tabel 2.1
91 Indikator Berdasarkan GRI-G4

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktik Pengadaan	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
KATEGORI LINGKUNGAN		
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energy
Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber

	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
KATEGORI EKONOMI		
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
KATEGORI EKONOMI		
Efluen dan Limbah	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena

		dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
	KATEGORI SOSIAL SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA	
	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
	KATEGORI SOSIAL SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA	
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili

Keselamatan Kerja		dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
KATEGORI SOSIAL SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
KATEGORI SOSIAL SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan masalah	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan

ketenagakerjaan		resmi
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan Aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan revidu atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan Keselamatan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan

Pelanggan		keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk.
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi.
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran.
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran.
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: www.globalreporting.org. (Data Diolah)

Dengan demikian dalam penelitian ini kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan diukur dengan standar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dikeluarkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*) yang diperoleh dari website www.globalreporting.org. Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Dalam standar GRI-G4, indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator (www.globalreporting.org).

2.3 Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan mempunyai kebijakan yang berbeda-beda mengenai pengungkapan sosial sesuai dengan karakteristik perusahaan. Hal ini menimbulkan masalah dalam pengukuran pengungkapan sosial. Oleh sebab itu, pengukuran pengungkapan sosial dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa daftar item pengungkapan sosial. Aktivitas sosial perusahaan merupakan salah satu komponen yang digunakan dalam laporan tahunan. Belum adanya standart baku yang mengatur tentang pelaporan aktivitas sosial perusahaan menyebabkan adanya keanekaragaman bentuk pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Banyak faktor yang dapat memengaruhi pertanggungjawaban sosial, seperti *size* perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, maupun *profile* yang dianggap sebagai variabel penduga dalam pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Mengingat banyaknya faktor yang memengaruhi pertanggungjawaban sosial, maka penelitian ini akan melihat apakah profitabilitas, dan leverage perusahaan akan berpengaruh atau tidak terhadap pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Sari,2016).

2.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas di ukur menggunakan *proxy Return On Assets* (ROA) atau sering disebut *return on investment* merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. *Return on assets* juga menjadi indikator bahwa suatu perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham. Semakin besar *return on assets* dari suatu perusahaan maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Musnadi *etc*,2014).

Beberapa ahli mendefinisikan *Return On Asset* sebagai berikut *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio antara *Net Income After Tax* terhadap aset secara keseluruhan

menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal. *Return on Asset* yaitu, Rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan (Rhamdani,2013).

Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*Reasobable Return*) dari asset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih (*Operating Income*).

Return on Asset merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian aktiva. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba setelah beban bunga dan dan pajak dengan total aktiva. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat *return on assets* yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena dianggap perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi dan pada akhirnya akan berdampak positif terhadap nilai dividen yang akan diterima oleh pemegang saham perusahaan tersebut (Sari,2016).

2.3.2 Leverage

Leverage di ukur menggunakan proxy *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan kelompok dalam rasio *Levarage*. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total utang dengan total modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Menurut Horne dan Wachoviz “*Debt to equity is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders equity*”. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang.

Debt to Equity Ratio (DER) juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula (Sari,2016).

Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara absolut maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai *return* perusahaan (Musradi *et al*,2014).

Menurut Hanafi dan Kurnianto dalam (Pramono,2017), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal perusahaan sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha.

2.3.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan ini diukur dengan menggunakan PROPER dari KLH (Kementrian Lingkungan Hidup). PROPER melakukan peringkat hasil kinerja lingkungan dari KLH berdasarkan kinerja lingkungan dari setiap perusahaan agar dapat dibandingkan dengan masing-masing perusahaan untuk menjadi koreksi

Menurut Arifah (2010) dalam (Adila,2016)., yaitu:

1. *Regulatory demand*, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan muncul sejak 30 tahun terakhir. Setelah masyarakat meningkatkan tekanannya kepada pemerintah untuk menetapkan peraturan pemerintah sebagai dampak meluasnya polusi.

2. *Cost factory*, adanya komplain terhadap produk-produk perusahaan, akan membawa konsekuensi munculnya biaya pengawasan kualitas yang tinggi, karena semua aktivitas yang terlibat dalam proses produksi perlu dipersiapkan dengan baik.

3. *Competitive requirement*, semakin berkembangnya pasar global dan munculnya berbagai kesepakatan perdagangan sangat berpengaruh pada munculnya gerakan standarisasi manajemen kualitas lingkungan. Persaingan nasional maupun internasional telah menuntut perusahaan untuk dapat mendapatkan jaminan di bidang kualitas, antara lain seri ISO 9000.

Sedangkan untuk seri ISO 14001 dominan untuk standar internasional dalam sistem manajemen lingkungan. Untuk mencapai keunggulan dalam persaingan, dapat dilakukan dengan menerapkan *green alliances*. *Green alliances* merupakan partner diantara pelaku bisnis dan kelompok lingkungan untuk mengintegrasikan antara tanggung jawab lingkungan perusahaan dengan tujuan pasar. Sistem manajemen lingkungan yang komprehensif terdiri dari kombinasi lima pendekatan, yaitu :

1. Meminimalkan dan mencegah waste, merupakan perlindungan lingkungan efektif yang sangat membutuhkan aktivitas pencegahan terhadap aktivitas yang tidak berguna. Pencegahan polusi merupakan penggunaan material atau bahan baku, proses produksi atau praktek-praktek yang dapat mengurangi, meminimalkan atau mengeliminasi penyebab polusi atau sumber-sumber polusi. Tuntutan aturan dan cost untuk pengawasan polusi yang semakin meningkat merupakan faktor penggerak bagi perusahaan untuk menemukan cara-cara yang efektif dalam mencegah polusi.

2. *Management deman side*, merupakan sebuah pendekatan dalam pencegahan polusi yang asal mulanya digunakan dalam dunia industri. *Deman side*

management industri mengharuskan perusahaan untuk melihat dirinya sendiri dalam cara pandang baru, sehingga dapat menemukan peluang-peluang bisnis baru.

3. Desain lingkungan, merupakan bagian integral dari proses pencegahan polusi dalam manajemen lingkungan proaktif. Perusahaan sering dihadapkan pada inefisiensi dalam mendesain produk, misalnya produk tidak dapat dirakit kembali, di-upgrade kembali, dan di recycle.

4. *Product stewardship*, merupakan praktek-praktek yang dilakukan untuk mengurangi resiko terhadap lingkungan melalui masalah-masalah dalam desain, manufaktur, distribusi, pemakaian atau penjualan produk. Alternatif produk yang memiliki *less pollution* dan alternatif material, sumber energi, metode processing yang mengurangi waste menjadi kebutuhan bagi perusahaan.

5. *Full cost environmental accounting*, merupakan konsep *cost environmental* yang secara langsung akan berpengaruh terhadap individu, masyarakat dan lingkungan yang biasanya tidak mendapatkan perhatian dari perusahaan. *Full cost accounting* berusaha mengidentifikasi dan mengkuantifikasi kinerja biaya lingkungan sebuah produk, proses produksi dan sebuah proyek dengan mempertimbangan empat macam biaya, yaitu:

- 1) Biaya langsung, seperti biaya tenaga kerja biaya modal dan biaya bahan mentah
- 2) Biaya tidak langsung, seperti biaya monitoring dan reporting
- 3) Biaya tidak menentu, seperti biaya perbaikan
- 4) Biaya yang tidak kelihatan, seperti biaya *public relation* dan goodwill.

Ukuran keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan manajemen lingkungan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kinerja lingkungan proaktif. Penerapan

manajemen lingkungan ini memerlukan keterlibatan prinsip dasar kedalam strategi perusahaan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- 1) Mengadopsi kebijakan lingkungan yang bertujuan mengeliminasi polusi berdasarkan pada posisi siklus hidup operasional perusahaan, dan mengkomunikasikan kebijakan keseluruhan perusahaan dan para stakeholder.
- 2) Menetapkan secara obyektid kriteria efektifitas program lingkungan.
- 3) Membandingkan kinerja lingkungan perusahaan dengan perusahaan-oerusahaan yang merupakan leader dalam satu industri dengan *benchmarking* dan menetapkan praktik terbaik (*best practice*).
- 4) Menetapkan budaya perusahaan bahwa kinerja lingkungan merupakan tanggung jawab seluruh karyawan.
- 5) Menganalisis dampak berbagai issue lingkungan dalam kaitannya dengan permintaan terhadap produk masa depan terhadap produk dan persaingan industri.
- 6) Memberanikan diri melakukan diskusi tentang isu-isu lingkungan, khususnya melalui rapat pimpinan.

Di Indonesia, kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER). PROPER merupakan program unggulan KLH yang berupaya melakukan pengawasan dengan mekanisme *public disclosure* yang memberi insentif dan/atau disinsentif kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011 (Oktalia,2014).

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi. Adapun penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 2.4.

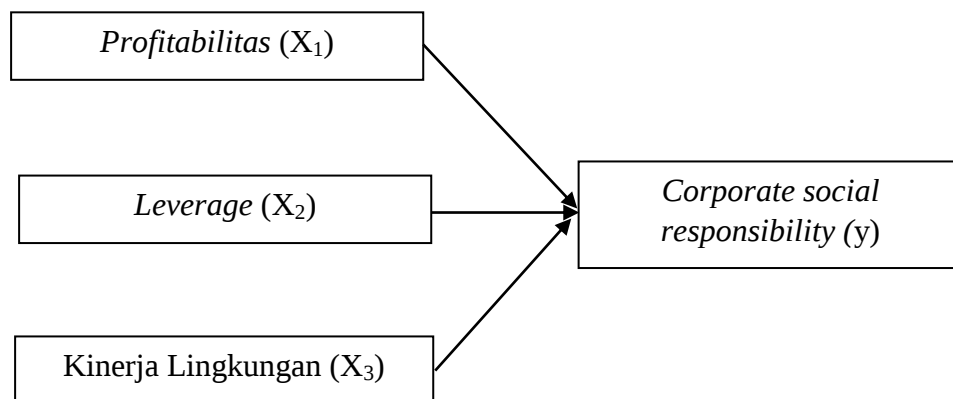
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Fitriyani (2012)	Keterkaitan Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel Bebas: Kinerja Lingkungan Variabel Terikat: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
2	Rahmawati (2012)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel Bebas: Kinerja Lingkungan Variabel Terikat: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
3	Siregar (2013)	Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Komite Audit Dengan Kualitas Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Variabel Bebas: Kinerja Lingkungan dan Kinerja Komite Audit Variabel Terikat: Kualitas Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Kinerja Lingkungan dan Kinerja Komite Audit Mempunyai Hubungan Positif Dengan Kualitas Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
4	Oktalia (2014)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	Variabel Bebas: Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Variabel Terikat: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Tidak Berpengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>
5	Merina	Pengaruh Kinerja	Variabel Bebas:	Size Berpengaruh

	(2015)	Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kinerja Lingkungan, ROA, <i>Financial Leverage</i> dan <i>Size</i> Variabel Terikat: Pengungkapan CSR	Terhadap Pengungkapan CSR, sedangkan Kinerja Lingkungan, ROA dan <i>financial leverage</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan CSR
6	Adila (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014)	Variabel Bebas: kepemilikan manajemen, komisaris independen, profitabilitas, tipe industri, <i>Global Report Initiative</i> (GRI) G4 Variabel Terikat: Pengungkapan CSR	Terdapat pengaruh variabel tipe industri terhadap pengungkapan CSR sedangkan kepemilikan manajemen, komisaris independen, profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR
7	Pramono (2017)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> , karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> pada perusahaan terdaftar di bej.	Variabel Independenya Adalah <i>good corporate governance</i> , karakteristik perusahaan Variabel Terikat: Pengungkapan CSR	Variabel kepemilikan institusional, Dewan Komisaris dan profitabilitas berpengaruh Terhadap Pengungkapan CSR

2.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan kerangka pemikiran dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman persepsi terkait dengan tujuan dilakukannya penelitian ini. Berikut adalah kerangka pemikiran tersebut:



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 2.3 diketahui bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *profitabilitas*, kinerja lingkungan dan *Leverage* sedangkan variabel terikatnya adalah *corporate social responsibility* (CSR). Tujuannya dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja komite audit dengan kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

2.6 Bangunan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas (Fitriani,2012).

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR menurut Bowman dan Haire dalam (Merina,2015) bahwa kepekaan sosial membutuhkan gaya managerial yang sama sebagaimana yang diperlukan untuk dapat membuat perusahaan menguntungkan (*profitable*). Pengungkapan CSR merupakan cerminan suatu pendekatan manajemen dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dan *multidimensional* serta kemampuan untuk mempertemukan tekanan sosial dengan reaksi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, ketrampilan manajemen perlu

dipertimbangkan untuk *survive* dalam lingkungan perusahaan masa kini (Musnadi *etc*,2014).

Pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan mempunyai laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan (Oktaviani, 2011).

Dengan *profitabilitas* yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program CSR. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing yang tinggi pula antar perusahaan dan menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Dalam memenuhi kebutuhan informasi, diperlukan adanya pengungkapan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna. Jadi profitabilitas yang tinggi akan berdampak juga terhadap luasnya pengungkapan CSR suatu perusahaan (Sari, 2016).

Menurut Heinze dalam (Fitriani,2012) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk alternatif yaitu :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2.6.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Leverage memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang menyampaikan pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan CSR supaya dapat melaporkan laba sekarang yag lebih tinggi.

Dalam penelitian ini *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab. Karena dalam hal ini rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya

Menurut (Sari dan Andayani, 2016) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab. Karena dalam hal ini rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk alternatif yaitu :

H_2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2.6.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kinerja lingkungan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana dorongan terhadap pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh berbagai instansi khususnya instansi pemerintah. Kinerja lingkungan juga akan tercapai pada level yang tinggi jika perusahaan secara proaktif melakukan berbagai tindakan manajemen lingkungan secara terkendali. Dengan adanya tindakan proaktif perusahaan dalam pengelolaan lingkungan serta adanya kinerja yang tinggi, manajemen perusahaan diharapkan akan terdorong untuk mengungkapkan tindakan manajemen lingkungan tersebut dalam *annual report* (Fitriyani, 2012).

Menurut (Oktalia, 2014) dengan *discretionary disclosure* teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar.

Oleh karena itu, perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan *environmental performance* yang lebih buruk. Semakin banyak peran perusahaan dalam kegiatan lingkungannya, maka akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukannya dalam laporan tahunannya. Hal ini akan mencerminkan transparansi dari perusahaan tersebut bahwa perusahaan juga berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya sehingga masyarakat juga akan tahu seberapa besar tanggung jawab dan andil perusahaan terhadap lingkungannya (Sari, 2016).

Dalam penelitian ini *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab. Karena dalam hal ini rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya Berdasarkan pada penelitian tersebut maka Hipotesis ketiga penelitian ini dirumuskan:

H₃ : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut dapat diperoleh dari lembaga atau keterangan serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis. Dalam Penelitian ini data yang digunakan yaitu data dokumenter berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Sumber data yang digunakan berasal dari website resmi yang telah disetujui oleh semua pihak yang berkepentingan dalam penerbitnya www.idx.co.id. Selain itu, laporan keuangan yang di olah sebagai sumber data telah di audit oleh akuntan publik.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode tersebut, penulis mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen seperti buku, jurnal referensi, peraturan-peraturan serta laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kinerja keuangan dan kinerja lingkungan perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode 2014-2016.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012: 61), populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi tidak dapat dibedakan satu sama lain. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah perusahaan kimia yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan kimia, karena peneliti ingin melanjutkan penelitian terdahulu dan ingin menguji apakah perusahaan kimia mempunyai pengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR) yang terdaftar di BEI yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun 2014-2016. Pemilihan sampel pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI berdasarkan beberapa alasan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria :

- a. Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pada tahun 2014 sampai dengan 2016.
- b. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* (CSR).
- c. Perusahaan kimia yang lengkap mempublikasikan laporan tahunan selama 3 tahun berturut-turut untuk periode 2014 hingga tahun 2016.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2014), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut adalah penjelasannya:

1. Variabel Bebas/Independen (X)

Sugiyono (2014), variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *profitabilitas*, kinerja lingkungan

2. Variabel Tidak Bebas/Dependen (Y)

Sugiyono (2014), menyatakan bahwa variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.2.1 Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu : *return of equity*, *return on assets*, *earning per share*, *net profit margin*. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Fahmi, 2014).

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.2.2 Kinerja Lingkungan (X₂)

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Kinerja lingkungan ini diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni (Siregar,2013):

- Emas : Sangat sangat baik; skor = 5
- Hijau : Sangat baik; skor = 4
- Biru : Baik skor = 3
- Merah : Buruk; skor = 2
- Hitam : Sangat buruk skor = 1

Kriteria Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan
Emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R (Reuse, Recycle dan Recovery), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan,serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat pada jangka panjang;
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (Reuse, Recycle dan Recovery);
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku;
Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dengan peraturan perundang-undangan;
Hitam	Belum melakukan upaya lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

3.4.2.3 *Leverage* (X_3)

Leverage dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian *leverage* juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan, Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.2.4 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan dengan cara mengamati ada atau tidaknya item standar pengungkapan yang ditemukan dalam laporan tahunan. Apabila item informasi tersebut diungkapkan dalam laporan tahunan Perhitungan Index *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menggunakan rumus yang telah dilakukan dalam penelitian (Fahrizqi, 2010; Zulfi, 2014):

$$CSR_i = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

CSR_i = Index pengungkapan CSR

n = Jumlah item pengungkapan CSR oleh G4, n = 91

$\sum X$ = Jumlah item yang diungkapkan

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didefinisikan merupakan suatu metode dalam mengorganisis dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain: frekuensi, tendensi sentral (*mean*, median dan modus), dispersi (standar deviasi

dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian (Ghozali,2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik Yang Digunakan Adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas Dan Uji Autokorelasi. Asumsi klasik menggunakan program SPSS versi 20 (Ghozali,2013).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji K-S (*non-parametrik Kolmogorov – Smirnov Test*). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.
2. H_a diterima jika nilai $< 0,05$ yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer. Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan nilai *Value Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji ini akan dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya positif

atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Ghazali (2013) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (*corporate social responsibility*)

a = Konstanta

b = Koefisien

X₁ = Variabel bebas pertama (*profitabilitas*)

X₂ = Variabel bebas kedua (*leverage*)

X₃ = Variabel bebas ketiga (*kinerja lingkungan*)

e = *Error*

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi perumusan H1, H2. Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada tabel perhitungan uji statistik T. Hal ini dapat diukur dengan nilai signifikansi, dimana nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0.05 atau 5%

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang semakin kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji-f)

Uji statistik simultan atau yang sering disebut analisis varian (ANOVA) merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan

dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama keempat variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama keempat variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji koefisien regresi secara parsial atau yang sering disebut Uji t, digunakan untuk mengetahui apakah *profitabilitas*, kinerja lingkungan dan *leverage* berpengaruh signifikan atau tidak secara parsial terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini dapat diukur menggunakan tingkat signifikansinya. (Ghozali, 2013).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi adalah data yang merupakan gambaran data yang akan digunakan untuk proses selanjutnya (menguji hipotesis). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* studi empiris pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI melalui situs www.idx.co.id. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Proses pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Penentuan Jumlah Sample

Keterangan	Jumlah
Perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pada tahun 2014 sampai dengan 2016.	11
Jumlah perusahaan kimia yang tidak memiliki variabel rasio keuangan, kinerja lingkungan dan corporate social responsibility periode penelitian tahun 2014 -2016	(0)
Jumlah perusahaan kimia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan tahun 2014-2016	(0)
Jumlah sampel	11
Jumlah observasi (11x3 tahun)	33

Sumber : www.idx.co.id

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola persebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean (rata-rata), max (tertinggi), min (terendah) dan standard deviation (penyimpangan data dari rata - rata). Variabel penelitian ini pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility*. Hasil statistic deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari table 4.2 yang diolah menggunakan computer program SPSS V20.

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility	33	,04	,20	,1359	,03704
Kinerja Lingkungan	33	1,00	5,00	2,9697	1,13150
Profitabilitas	33	,00	,13	,0434	,03476
Leverage	33	,03	2,10	,5780	,54100
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2017)

1.) *Corporate Social Responsibility*

Nilai minimum pada variable *corporate social responsibility*. Diketahui .04 dan nilai maksimum .20. Nilai rata-rata sebesar, .1359 dengan standar deviasi sebesar, .03704 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam *corporate social responsibility*. Hal ini mengidentifikasi *corporate social responsibility* perusahaan menunjukkan angka yang positif, maka kekayaan pemegang saham bertambah, begitu juga sebaliknya.

2. Kinerja Lingkungan

Nilai minimum pada variable Kinerja Lingkungan. diketahui 1 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata sebesar 2,969 dengan standar deviasi sebesar 1,31 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam kinerja lingkungan. Hal ini mengidentifikasi kinerja lingkungan pada tahun 2014 bernilai 1 mengalami peningkatan sebesar 4 pada tahun 2016.

3. Profitabilitas

Nilai minimum pada variable *profitabilitas*. diketahui 0,00 dan nilai maksimum 0.13. Nilai rata-rata sebesar ,5780 dengan standar deviasi sebesar ,0347 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam *profitabilitas*. Hal ini mengidentifikasi *profitabilitas* pada tahun 2014 bernilai 0.00 mengalami peningkatan sebesar 0.14 pada tahun 2016.

4. Leverage

Nilai minimum pada variable *leverage*. diketahui 0,03 dan nilai maksimum 2.10. Nilai rata-rata sebesar ,6817 dengan standar deviasi sebesar ,54100 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam *leverage*. Hal ini mengidentifikasi kebijakan deviden pada tahun 2014 bernilai 2.05 mengalami peningkatan sebesar 2.28 pada tahun 2016.

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov, dan dibantu dengan program SPSS 20. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut. Rumusan hipotesis :

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan :

Apabila $\text{Sig} < 0,05$ maka Ho ditolak (Distribusi sample tidak normal)

Apabila $\text{Sig} > 0,05$ maka Ho diterima (Distribusi sample normal)

Tabel 4.2.2.1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03231190
	Absolute	,142
Most Extreme Differences	Positive	,142
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,816
Asymp. Sig. (2-tailed)		,518

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2017)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar .816 dan nilai Asymp Sig 0,518 > alpha 0,05. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi simultan dengan determinasi antar variabel. Selain cara tersebut getala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan VIF. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS 20.0. Prosedur Pengujian :

a) Jika nilai VIF > 10.00 maka ada gejala multikolinieritas

Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak ada gejala multikolinieritas

b) Jika Nilai Tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas

Jika Nilai Tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas

Tabel 4.2.2.2

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kinerja Lingkungan	,775	1,290
Profitabilitas	,567	1,764
Leverage	,581	1,720

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan keseluruhan nilai *Tolerance* variabel pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* di atas 0,10 ($>0,10$). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* di bawah 10 (≤ 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur tidak mengalami gangguan multikolinearitas (Ghozali, 2013: 106).

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Diagnosa tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) berkisar antara $dU < dw < 4 - dU$ (Ghozali, 2013). Hasil uji autokolerasi dijelaskan dalam table 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.2.2.3

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,160	,03394	2,411

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Berdasarkan table 4.5 diatas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson serentak yaitu sebesar 2,411, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5 % dan jumlah sampel 33, jumlah variabel bebas 5. Maka pada table durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel 4.2.2.4 Hasil Durbin – Watson (DW) Test Bond

K = 3		
N	DI	dU
33	1.052	1.664

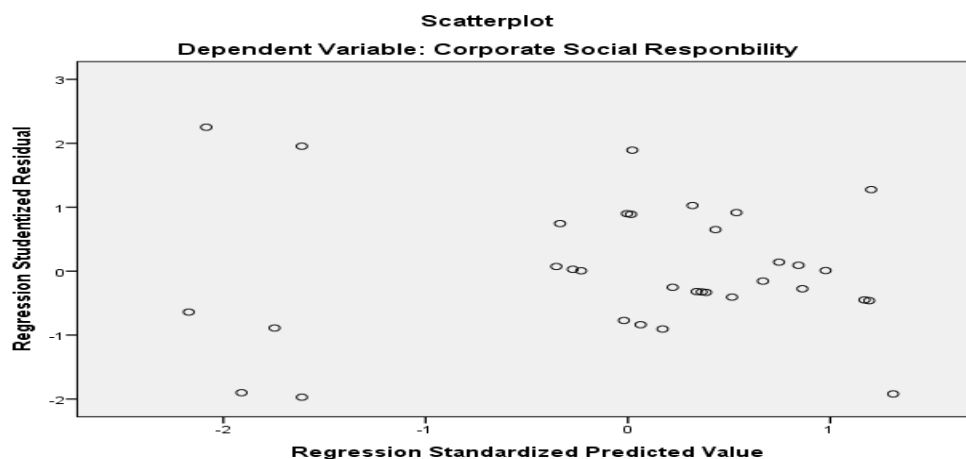
Sumber : hasil pengolahan table *Durbin- Watson*

Dari table diatas, dapat dilihat nilai DW lebih besar dari batas atas dU 1.664 serta lebih kecil dari $(4-dU = 2.446)$, $dU < dw < 4-du$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak terdapat autokolerasi (Ghozali,2013).

4.2.2.4 Uji heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.2.2.4



Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari signifikansi 0,05 (>5%) maka H_0 diterima. H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan residual. Hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas (Ghozali 2013: 139).

4.2.2.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.2.2.5

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,117	,030	3,868	,001		
	Kinerja	,010	,006	,310	,002	,775	1,290
	Lingkungan	,010	,006	,310	,002	,775	1,290
	Profitabilitas	-,307	,229	-,288	,190	,567	1,764
	Leverage	,004	,015	,058	,272	,787	1,720

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2017)

Berdasarkan table 4.2.3 diatas didapat kan hasil nilai *Coefficients* adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independent (Ghozali,2013).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

a. Terlihat bahwa konstanta $a = .117$ dan koefisien $b_1 = .010$, $b_2 = -.307$, $b_3 = 0.004$, sehingga persamaan regresi menjadi :

$$Y = .117(a) + 0.10 (X_1) + -.307 (X_2) + 0.004 (X_3).$$

Keterangan :

a : konstanta

b_1 : kinerja lingkungan

b_2 : profitabilitas

b_3 : leverage

e : *standart error*

b. Koefisien regresi untuk kinerja lingkungan (X_1)= 0.10 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan kinerja lingkungan maka akan menaikkan *corporate social responbility* sebesar 0.10.

c. Koefisien regresi untuk *profitabilitas* (X_2)= -0.307 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *profitabilitas* maka akan menurunkan *corporate social responbility* sebesar -0.307.

d Koefisien regresi untuk *leverage* (X_3)= 0.04 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *leverage* maka akan menaikkan *corporate social responbility* sebesar 0.04

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Persamaan Regresi (Uji Determinasi R^2)

Uji R^2 pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana R^2 nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$, semakin besar R^2 maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik (Ghozali, 2013). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada table 4.3.1 berikut :

Tabel 4.3.1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 ^a	.239	.160	.03394	2.411

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Corporate Social Responbility

Pada tabel model summary, nilai R^2 sebesar 0,160 yang berarti bahwa kolerasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 16,0% hal ini berarti *corporate social responbility* dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, *profitabilitas*, dan *leverage* (Ghozali,2013). Dan sisanya 84 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2 Hasil Uji F

Pengujian dilakukan untuk menjawab model kelayakan hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 hasil dari SPSS yang diperoleh , apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ apabila signifikan (Sig) $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak digunakan.

Tabel 4.3.2

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,011	3	,004	3,039	,045 ^b
Residual	,033	29	,001		
Total	,044	32			

a. Dependent Variable: Corporate Social Responbility

b. Predictors: (Constant), Leverage, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2017)

Dari uji Anova atau Uji F pada tabel 4.8 diatas, variabel *leverage*, *profitabilitas* dan kinerja lingkungan menghasilkan nilai F hitung $3,371 > 3,01$ dengan *corporate social responbility* signifikansi yang menunjukkan $0,039 < 0,05$. *corporate social responbility* pengujian yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini layak dan pembahasannya dilanjutkan dengan model uji T.

4.3.3 Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dengan tingkat signifikansi 5%, sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variable dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.3.3

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	3,868	,001
1 Kinerja Lingkungan	1,687	,002
Profitabilitas	-1,341	,190
Leverage	,272	,787

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility
 Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2017)

1. Berdasarkan hasil penelitian uji t yang dilihat pada tabel coefficients dapat diketahui bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai nilai t hitung sebesar 1.687 lebih tinggi dari t tabel sebesar 1,717 ($1,687 < 1,717$) dan nilai signifikan $0.002 < 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini berarti hipotesis 1 diterima.
2. Berdasarkan hasil penelitian uji t yang dilihat pada tabel coefficients dapat diketahui bahwa variabel *profitabilitas* mempunyai nilai t hitung sebesar -1.341 lebih rendah dari t tabel sebesar 1,717 ($-1,341 < 1,717$) dan nilai signifikan $0.190 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas*

tidak mempunyai pengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini berarti hipotesis 2 ditolak.

3. Berdasarkan hasil penelitian uji t yang dilihat pada tabel coefficients dapat diketahui bahwa variabel *leverage* mempunyai nilai t hitung sebesar .272 lebih rendah dari t tabel sebesar 1,334 ($.272 < 1,717$) dan nilai signifikan $0.787 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini berarti hipotesis 3 ditolak.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh kinerja keuangan terhadap *corporate social responsibility*.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini di proksikan dengan *Profitabilitas* dan *Leverage*.

4.4.1.1. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *corporate social responsibility*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, sehingga hipotesis kesatu ditolak. Alasan ditolaknya hipotesis ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai *profitabilitas* tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial, lalu mengungkapkan di laporan tahunanannya, karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Manajemen lebih tertarik untuk memfokuskan pengungkapan informasi keuangan saja dan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi keuangan perusahaan seperti informasi tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Oktalia, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktalia, 2014) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap *corporate social responsibility*.

4.4.1.2 Pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility*.

Debt to Equity Ratio (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan tingkat

hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula (Sari,2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility*. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, disebabkan karena hal tersebut dimungkinkan terjadi karena untuk melakukan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* tidak tergantung pada tingkat *leverage* namun tergantung pada tingkat kepekaan perusahaan terhadap kepedulian sosial dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa meskipun jumlah utang perusahaan besar, namun jika perusahaan memiliki kepedulian dan tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan sosialnya maka perusahaan tersebut akan tetap melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2016) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility*.

4.4.2 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility*.

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan ini diukur dengan menggunakan PROPER dari KLH (Kementrian Lingkungan Hidup). PROPER melakukan peringkat hasil kinerja lingkungan dari KLH berdasarkan kinerja lingkungan dari setiap perusahaan agar dapat dibandingkan dengan masing-masing perusahaan untuk menjadi koreksi (Adila, 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility*. Menurut (Rahmawati, 2012) dengan *discretionary disclosure* teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan *environmental performance* yang lebih buruk. Semakin banyak peran perusahaan dalam kegiatan

lingkungannya, maka akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukannya dalam laporan tahunannya. Hal ini akan mencerminkan transparansi dari perusahaan tersebut bahwa perusahaan juga berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya sehingga masyarakat juga akan tahu seberapa besar tanggung jawab dan andil perusahaan terhadap lingkungannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati, 2012) yang menyatakan terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responbility*. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan replikasinya (Oktalia, 2014) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responbility*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* studi empiris pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2016. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* sedangkan *profitabilitas* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

5.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak variabel lain, seperti variabel-variabel baru yang diidentifikasi sebagai variabel pendeteksi praktik nya.
2. Jumlah tahun pengamatan diperpanjang dengan harapan semakin banyak periode pengamatan akan memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Skripsi* Tidak Dipublikasi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.Unila.
- Fitriani. 2012. Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Csr) Dan Kinerja Finansial. *Skripsi* Tidak Dipublikasi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Diponegoro.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariance dengan program SPSS*. Semarang:BP.FE Universitas Diponegoro.
- Hermawan,2011. Kajian Kinerja Dan Perspektif Usaha Pakaian Jadi (Kasus Jaya Printing Garment, Jakarta). Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Meriana. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Csr) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Tidak Dipublikasi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Sriwijaya.
- Musnadi *Etc*,2014. Pengaruh Faktor Fundamental Dan Mekanisme *Corporate Governanc* terhadap Pengungkapan *Corporatesocial Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yangterdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi* Vol 3. No3.
- Oktaviani. 2011. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Skripsi* Tidak Dipublikasi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Negeri Padang.
- Oktalia. 2014. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Skripsi* Tidak Dipublikasi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Padang.
- Rosdiana. 2015. Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lngkungan. *Skripsi* Tidak Dipublikasi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Diponegoro.

Rahayu. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (Csr)* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

Rahmawati,2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Financial Performance* Dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai Variabel Intervening. Skripsi Tidak Dipublikasi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Diponegoro.

Permana. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CAsr) Disclosure*. Skripsi Tidak Dipublikasi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Diponegoro.

Pramono,2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Terdaftar Di Bei. *Jurnal Kompartemen*, Vol. Xv No.1,

Siregar *Etc.* 2012. Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Komite Audit Dengan Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 4, No. 1.

Sari. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Volume 5, Nomor 6, Juni 2016

Trisnawati *Etc*,2014. Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Skripsi Tidak Dipublikasi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Riau.

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Tabel 4.1
Penentuan Jumlah Sample

Keterangan	Jumlah
Perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pada tahun 2014 sampai dengan 2016.	11
Jumlah perusahaan kimia yang tidak memiliki variabel rasio keuangan, kinerja lingkungan dan corporate social responsibility periode penelitian tahun 2014 -2016	(0)
Jumlah perusahaan kimia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan tahun 2014-2016	(0)
Jumlah sampel	11
Jumlah observasi (11x3 tahun)	33

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility	33	,04	,20	,1359	,03704
Kinerja Lingkungan	33	1,00	5,00	2,9697	1,13150
Profitabilitas	33	,00	,13	,0434	,03476
Leverage	33	,03	2,10	,5780	,54100
Valid N (listwise)	33				

Tabel 4.2.2.1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03231190
	Absolute	,142
Most Extreme Differences	Positive	,142
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,816
Asymp. Sig. (2-tailed)		,518

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.2.2.2

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kinerja Lingkungan	,775	1,290
Profitabilitas	,567	1,764
Leverage	,581	1,720

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

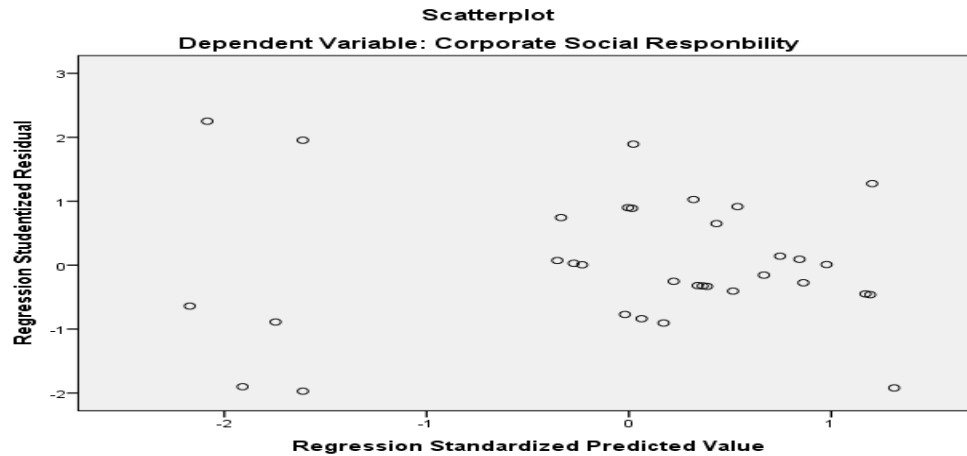
Tabel 4.2.2.3

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,160	,03394	2,411

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Tabel 4.2.2.4



Tabel 4.2.2.5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,117	,030		3,868	,001		
Kinerja	,010	,006	,310	1,687	,002	,775	1,290
Lingkungan							
Profitabilitas	-,307	,229	-,288	-1,341	,190	,567	1,764
Leverage	,004	,015	,058	,272	,787	,581	1,720

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Tabel 4.3.1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,160	,03394	2,411

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Tabel 4.3.2**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,011	3	,004	3,039	,045 ^b
Residual	,033	29	,001		
Total	,044	32			

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

b. Predictors: (Constant), Leverage, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas

Tabel 4.3.3**Coefficients^a**

Model	t	Sig.
(Constant)	3,868	,001
Kinerja Lingkungan	1,687	,002
Profitabilitas	-1,341	,190
Leverage	,272	,787

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility